

PENGARUH METODE SYNDICATE GROUP : NEONATAL CARE TRAINING TERHADAP PENGETAHUAN KADER POSYANDU TENTANG MANAJEMEN PERAWATAN NEONATUS DI WILAYAH KERJA PUSKESMAS KASIHAN 2 BANTUL YOGYAKARTA

Hanafi Ramadhan Mustofa¹, Anafrin Yugistyowati², Muhammad G.A Putra²

INTISARI

Latar Belakang: Neonatus berusia 0-28 hari, rentan akan masalah kesehatan dan kematian. Kematian neonatus dapat disebabkan oleh perawatan yang tidak tepat, karena kurangnya pengetahuan masyarakat terkait cara merawat bayi baru lahir. Salah satu orang terdekat yang dapat mempengaruhi perubahan perilaku ibu adalah kader posyandu. Peran kader dapat dilaksanakan jika pengetahuan kader sudah baik. Melalui metode *syndicate group : neonatal care training* dapat menjadi salah satu solusi untuk mengoptimalkan peran kader dalam posyandu balita.

Tujuan Penelitian: Untuk mengetahui pengaruh metode *syndicate group : neonatal care training* terhadap pengetahuan kader posyandu tentang manajemen perawatan neonatus di wilayah kerja Puskesmas Kasihan 2 Bantul Yogyakarta.

Metode Penelitian: Rancangan penelitian ini menggunakan *quasi experimental* dengan *non equivalent control group design*. Sampel sebanyak 140 kader yang dilakukan di wilayah kerja Puskesmas Kasihan 2 Bantul di Desa Tirtonirmolo dan Desa Ngestihardjo dengan masing-masing 70 kader. Analisa data yang digunakan yaitu menggunakan uji *T-test*.

Hasil Penelitian: Pelatihan manajemen perawatan neonatus melalui metode *syndicate group : neonatal care training* lebih efektif meningkatkan pengetahuan kader posyandu jika dibandingkan dengan hanya menggunakan modul manajemen perawatan neonatus dengan hasil uji statistik *Independent T-test* diperoleh nilai *mean difference* = 4,071, *p* = 0,015 (*p* < 0,05). Pernyataan tersebut didukung dengan hasil selisih nilai mean antara skor *pre test* dan *post test* lebih besar kelompok intervensi yaitu 18,357 daripada kelompok kontrol yaitu 8,857.

Kesimpulan: Ada pengaruh metode *syndicate group : neonatal care training* terhadap pengetahuan kader posyandu tentang manajemen perawatan neonatus. Diharapkan puskesmas dapat menggunakan metode ini dalam kegiatan pelatihan kesehatan pada kader posyandu.

Kata Kunci: Metode *syndicate group : neonatal care training*, pengetahuan tentang perawatan neonatus, kader posyandu.

¹ Mahasiswa Program Studi Ilmu Keperawatan Universitas Alma Ata

² Dosen Program Studi Ilmu Keperawatan Universitas Alma Ata

THE EFFECT OF SYNDICATE GROUP METHOD : NEONATAL CARE TRAINING TOWARDS THE KNOWLEDGE OF INTEGRATED HEALTHCARE CENTER CADRES ON NEONATUS NURSING MANAGEMENT IN KASIHAN 2 PUBLIC HEALTH CENTER BANTUL YOGYAKARTA WORK FIELD

Hanafi Ramadhan Mustofa¹, Anafrin Yugistyowati², Muhammad G.A Putra²

ABSTRACT

Background: Neonatus aged 0-28 days, truly vulnerable to health problems and even death. The death of neonatus can be caused by the inappropriate nursing, the lack of knowledge in the society on taking care of a newborn baby could also be the cause of it. One of the closest people that can affect the changes of the mother's behavior would be the Integrated Healthcare Center cadre. The role of cadre can be executed perfectly if they are already great in terms of knowledge. Syndicate group method : neonatal care training could be the solution to optimize the role of cadre inside an Infant Healthcare Center.

Research Purposes: To recognize the effect of syndicate group method : neonatal care training towards the knowledge of Integrated Healthcare Center Cadre on neonatus nursing management in Kasihan 2 Public Health Center Bantul Yogyakarta work field.

Research Methods: The research was conducted by using a quasi-experimental with nonequivalent control group design. There were 140 cadres that was examined in Kasihan 2 Public Health Center Bantul in Tirtonirmolo and Ngestihardjo village with 70 cadres each. Data analysis used in this research was the T-test trial.

Results: Neonatus nursing management training through syndicate group method : neonatal care training is way more effective in elevating the knowledge of Integrated Healthcare Center cadre compared to just by using neonatus nursing management module, with statistic test result of Independent T-test obtained a mean difference = 4,071 $p = 0,015$ ($p < 0,05$). That statement is also backed up with the deviation of mean score between pre-test and post-test score that the intervention group with 18,357 was better than the control group with 8,857.

Conclusions: There is an effect of syndicate group method : neonatal care training towards the knowledge of integrated healthcare center cadre on neonatus nursing management. Public Health Center is expected to utilize this method in health training programs on Integrated Healthcare Center cadres.

Keywords: Syndicate group method : neonatal care training, knowledge on neonatus nursing, integrated healthcare center kader.

¹ Student of Nursing Science Study Program of Alma Ata University

² Lecturer of Nursing Science Study Program of Alma Ata University

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Bayi baru lahir (Neonatus) adalah bayi yang baru mengalami proses kelahiran, berusia 0-28 hari. Bayi tersebut memerlukan penyelesaian fisiologis berupa maturasi, adaptasi (menyesuaikan diri dari kehidupan *intrauterine* ke kehidupan *ekstrauterin*) dan toleransi bagi bayi baru lahir untuk dapat hidup dengan baik (20). Masalah pada neonatus biasanya timbul sebagai akibat yang spesifik terjadi pada masa perinatal. Tidak hanya merupakan penyebab kematian tetapi penyebab kecacatan.

Menurut *World Health Organization* (WHO) tahun 2019 terdapat sepuluh negara dengan angka kematian neonatus (AKN) tertinggi per 1000 kelahiran hidup yaitu di India sebanyak 522 kasus, Nigeria 270 kasus, Pakistan 248 kasus, Ethiopia 99 kasus, Democratic Republic of the Congo 97 kasus, China 64, Indonesia 60 kasus, Bangladesh 56 kasus, Afghanistan 48 kasus dan United Republic of Tanzania 43 kasus. Berdasarkan data tersebut Indonesia menduduki peringkat ke 7 dalam kasus angka kematian neonatus AKN tertinggi di dunia. Di Benua Asia terdapat angka kematian neonatus AKN sebesar 24/1000 kelahiran hidup, dimana negara Indonesia menduduki peringkat kedua dengan jumlah angka kematian neonatus (AKN) 305 per 1000 kelahiran hidup (1).

Hasil Survei Demografi dan Kesehatan Indonesia (SDKI) tahun 2019 menunjukkan angka kematian neonatus (AKN) sebesar 15 per 1.000 kelahiran hidup.

hidup, angka kematian bayi (AKB) 24 per 1.000 kelahiran hidup dan AKABA 32 per 1.000 kelahiran hidup, meskipun demikian, angka kematian neonatus, bayi dan balita diharapkan akan terus mengalami penurunan. Intervensi-intervensi yang dapat mendukung kelangsungan hidup anak ditujukan untuk dapat menurunkan angka kematian neonatus (AKN) menjadi 10 per 1000 kelahiran hidup dan angka kematian bayi (AKB) menjadi 15 per 1000 kelahiran hidup di tahun 2024. Sementara, sesuai dengan Target Pembangunan Berkelanjutan, AKABA diharapkan dapat mencapai angka 18,8 per 1000 kelahiran hidup di tahun 2030. Berdasarkan data yang dilaporkan kepada Direktorat Kesehatan Keluarga pada tahun 2019 dari 29.322 kematian balita, 69% (20.244 kematian) diantaranya terjadi pada masa neonatus, dari seluruh kematian neonatus yang dilaporkan, 80% (16.156 kematian) terjadi pada periode enam hari pertama kehidupan. Sementara, 21% (6.151 kematian) terjadi pada usia 29 hari 11 bulan dan 10% (2.927 kematian) terjadi pada usia 12-59 bulan (2).

Menurut data Profil Kesehatan Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta (DIY) AKN pada tahun 2019 terdapat 315 kasus, dalam hal ini wilayah yang menuduki peringkat AKN tertinggi dalam provinsi DIY adalah Kabupaten Bantul (3). Data AKN Profil Kesehatan Kabupaten Bantul pada tahun 2019 terdapat 88 kasus. Hal ini menunjukkan adanya peningkatan AKN sebanyak 17 kasus dari tahun sebelumnya yaitu dari tahun 2017-2019. Pada tahun 2017 terdapat 71 kasus dan 2018 terdapat 86 kasus. AKN tertinggi di wilayah

Kabupaten Bantul terdapat pada Puskesmas Kasihan 2 yaitu sebanyak 13 kasus (4).

Menurut Profil Kesehatan Kota Yogyakarta tahun 2019, pada masa neonatus dini yaitu 0-28 hari kasusnya paling banyak terjadi, yaitu sebanyak 20 (57%), pada masa neonatus lanjut yaitu 7-28 hari sebanyak (17%), dan selanjutnya terjadi pada masa pasca neonatal yaitu 1-11 bulan sebanyak 9 (26%). AKN merupakan salah satu indikator yang sangat penting dalam menilai tingkat kesejahteraan bangsa maupun status kesehatan masyarakat (5). Direktorat Jendral Kesehatan Masyarakat Kemenkes RI 2020 menyebutkan penyebab kematian neonatal yaitu kondisi berat badan bayi lahir rendah, asfiksia, kelainan bawaan, sepsis, tetanus neonatorum, dan lainnya. Sedangkan kematian neonatus pada kelompok perinatal berupa *Intra Uterine Fetal Death* (IUFD) dengan sebanyak 29,5% (6).

Penyebaran kasus kematian bayi di Kabupaten Bantul terjadi pada beberapa wilayah kecamatan, dengan jumlah kasus terbanyak dilaporkan terjadi di Puskesmas Sedayu II, Banguntapan I dan Jetis I 2 kasus. Pemerintah mentargetkan untuk angka kematian bayi per 1.000 kelahiran hidup yang status awal 32/1.000 kelahiran hidup menjadi 24/1.000 kelahiran hidup dan menurunkan presentasi BBLR dari 10,2% menjadi 8%. Rencana Strategis Kementerian Kesehatan 2015-2019. Angka ini lebih rendah dari prevalensi BBLR tingkat Nasional yang mencapai 8,8%. Angka kejadian BBLR tertinggi di DIY adalah di Kabupaten Gunung Kidul 7,33%, Kabupaten Kulon Progo

6,95 %, Kota Yogyakarta 6,45%. Kabupaten Sleman 4,81 % dan Kabupaten Bantul 3,62 % (3).

Kasus kematian neonatal juga sangat berhubungan satu sama lain dengan kualitas pelayanan persalinan dan penanganan neonatus yang kurang optimal setelah bayi lahir maupun beberapa hari pertama setelah kelahiran. Faktor penghambat dalam perawatan neonatus yaitu kurangnya pengetahuan dari masyarakat mengenai cara perawatan neonatus yang benar (7). Dampak yang timbul apabila masyarakat memiliki pengetahuan yang kurang mengenai perawatan neonatus yaitu kurangnya kemampuan dalam merawat neonatus, munculnya berbagai masalah kesehatan pada neonatus, adanya masalah pada status pertumbuhan dan perkembangan neonatus, serta meningkatnya angka kesakitan maupun angka kematian pada neonates (8).

Perawatan kebersihan fisik pada neonatus perlu diperhatikan dengan baik, yaitu dengan menjaga kulit neonatus agar tetap dalam kondisi kering dan bersih, sehingga dapat terhindar dari resiko infeksi oleh bakteri. Selain itu, mengetahui tanda gejala infeksi dan jaundice atau kuning pada neonatus juga diperlukan agar apabila terjadi infeksi dan jaundice dapat segera di tangani, sebab apabila hal tersebut terjadi dan tidak segera di tangani dengan cepat dapat membahayakan kesehatan bahkan mampu berdampak sebagai penyebab kematian pada neonatus (9).

Upaya pelayanan kesehatan anak dilakukan dengan menilai kunjungan neonatus. Kunjungan neonatus merupakan langkah untuk mengurangi angka

kemudian pada bayi (0-28 hari). Indikator yang digunakan adalah Kunjungan Neonatus 1 (KN-1) dan Kunjungan Neonatus Lanjutan (KN-L). KN-1 adalah cakupan pelayanan neonatal minimal sesuai dengan standart pada usia 6-48 jam setelah lahir. Sementara itu, KN-L adalah cakupan pelayanan neonatal minimal tiga kali sesuai distribusi waktu dan standar. Kunjungan neonates pertama pada 4 Kabupaten Kota sudah mencapai angka 90%. Namun 1 Kabupaten masih lebih rendah yaitu Bantul. Untuk DIY Kunjungan Neonatus pertama sudah mencapai 94,1% dan 90,6% untuk kunjungan neonates lengkapnya (4).

Salah satu faktor penting untuk menurunkan AKN yaitu dengan meningkatkan penyediaan layanan kesehatan terutama pada neonatal yang berkualitas bagi masyarakat. Penurunan AKN dapat dicapai dengan berbagai upaya yaitu dengan memberikan pelayanan yang berkesinambungan, terencana, dan termonevitor dengan baik sejak bayi dalam kandungan hingga bayi lahir dengan melibatkan berbagai pihak yaitu tenaga kesehatan, keluarga, dan masyarakat dalam hal ini salah satunya adanya kader kesehatan (posyandu) (10). Kader merupakan salah satu orang terdekat yang dapat membantu ibu dalam memberikan pengetahuan dan membantu memberikan informasi perawatan neonatus di lingkungan masyarakat (11).

Kader kesehatan (posyandu) memiliki peranan yang penting dalam perawatan neonatus. Kementerian Kesehatan RI menyebutkan bahwa kader memiliki peran sebagai penggerak masyarakat, pemberi penyuluhan, dan pemantauan kesehatan masyarakat di desanya (12). Kader posyandu yang

telah mendapatkan pelatihan atau pendidikan dasar dapat melakukan kegiatan 6 kunjungan rumah untuk memberikan perawatan neonatus melalui promosi maupun konseling perawatan neonatus dan mengenali bagaimana tanda bahaya pada neonatus (13).

Meningkatkan kesehatan neonatus diperlukan adanya peran aktif dari tokoh masyarakat dalam mensosialisasikan kegiatan posyandu serta peningkatan keterampilan advokasi sehingga kader posyandu mampu melaksanakan kegiatan pemberdayaan masyarakat (14). Upaya baik promotif maupun preventif yang dapat dilakukan oleh kader posyandu dalam perawatan neonatus menjadi suatu hal yang dapat mempengaruhi status kesehatan dari neonatus. Peran dari kader posyandu akan memudahkan informasi dapat diterima oleh masyarakat karena kader posyandu sudah lebih mengenali karakteristik serta kebiasaan dari masyarakat. Kader dapat berperan sebagai penyuluh atau pemberi informasi jika seorang kader telah menjalani pendidikan dan pelatihan secara berkelanjutan (15). Adanya dukungan petugas kesehatan (kader posyandu) juga sebagai salah satu faktor pendukung dalam pemberian perawatan neonatus di lingkungan masyarakat. Sehubungan dengan hal itu manfaat adanya kader kesehatan (posyandu) yang terlatih bagi ibu dan kesehatan neonatus yaitu meningkatkan kemampuan dan memberdayakan ibu dalam perawatan neonatus melalui pendekatan edukasi berbasis keluarga, meminimalkan terjadinya masalah kesehatan pada neonatus, serta membantu menurunkan angka kematian pada neonatus (15).

Metode *Syndicate Group* adalah salah satu metode pendidikan dan pelatihan yang dapat digunakan untuk memberdayakan seorang kader posyandu. *Syndicate group* merupakan salah satu metode interaktif dalam bentuk diskusi kelompok-kelompok kecil yang memberdayakan setiap anggotanya untuk menunjukkan kemampuannya dalam memecahkan masalah sehingga memunculkan kesimpulan dalam suatu kelompok yang nantinya akan dilaporkan pada kelompok lain (16).

Peran kader posyandu sangat penting karena kader bertanggung jawab dalam pelaksanaan program posyandu. Bila kader tidak aktif maka pelaksanaan posyandu juga akan menjadi tidak lancar. Kader kesehatan diharapkan akan semakin banyak pengalaman serta pengetahuan sehingga diharapkan kader Kesehatan dapat melayani masyarakat lebih baik dan profesional. Pengetahuan merupakan salah satu factor yang berpengaruh dengan praktik kader posyandu saat kegiatan posyandu, sehingga untuk merubah perilaku dibutuhkan peningkatan pengetahuan secara berkala sehingga menimbulkan kesadaran dalam diri kader untuk berperan secara aktif saat posyandu (17).

Pengetahuan kader yang tinggi memiliki dampak yang baik tentang tugasnya dimana kader lebih mengerti, memahami, tugas dan fungsinya serta mampu melaksanakan pencatatan prosedur penimbangan balita yang telah ditetapkan. Kader dengan pengetahuan yang baik akan mampu melakukan penilaian status gizi dengan tepat serta memberikan edukasi Kesehatan pada ibu terkait hal-hal yang harus dilakukan untuk mencegah dan menangani

permasalahan di wilayah kerjanya. Peran kader Kesehatan sebagai penyuluh atau pemberi informasi dapat dilaksanakan jika kader diberikan Pendidikan dan pelatihan secara berkelanjutan agar pengetahuan kader mengenai Bayi baru lahir selalu update ilmu (11).

Pengetahuan merupakan salah satu studi perilaku yang terbentuk dari sikap seseorang yang mampu menggerakkan, mengarahkan dan menyalurkan sikap serta tindakan pada seseorang berkaitan dengan pencapaian tujuan, baik tujuan secara pribadi maupun tujuan sebuah organisasi. Pengetahuan yang dimiliki seorang kader sangat berpengaruh terhadap keaktifan dari kader itu sendiri. Apabila pengetahuan kader rendah maka keaktifan kader dan kemampuan dalam memberikan edukasi akan cenderung kurang (18).

Berdasarkan studi pengetahuan yang dilakukan oleh peneliti di Puskesmas Kasihan 2 Bantul diketahui beberapa kader posyandu masih memiliki pengetahuan yang kurang terhadap perawatan Neonatus, hal ini dibuktikan hasil wawancara terhadap salah satu kader yang mengatakan bahwa pengetahuan kader posyandu ketika diberi pelatihan, tetapi tidak semua kader dapat memahami karena masih banyak kader yang pasif, Peran kader sebagai edukator masih kurang, karena kader hanya lebih mencari informasi mengenai keadaan bayi daripada edukasi terkait perawatan Neonatus. Sehingga pelatihan perawatan Neonatus, ini diperlukan selain untuk menambah pengetahuan dan wawasan, pelatihan ini dapat menjadikan pengetahuan kader menjadi lebih baik lagi sehingga dapat meningkatkan kinerja kader posyandu.

Hasil dari studi pendahuluan yang dilakukan oleh peneliti didapatkan bahwa selama ini kader posyandu di wilayah kerja Puskesmas Kasihan 2 yaitu di Desa Tirto nirmolo dan Ngestiharjo. Kader belum pernah memperoleh informasi melalui Pendidikan atau pelatihan tentang perawatan Neonatus dengan menggunakan metode syndicate group, kader biasanya hanya melakukan kegiatan pertemuan rutin untuk membahas masalah kegiatan yang terjadi di desanya. Selama ini kader posyandu hanya memberikan edukasi mengenai pemberian asi eksklusif, menjemur Neonatus dan perawatan tali pusat, hal tersebut kurangnya pengetahuan dan kader takut salah dalam menyampaikan informasi. Selama ini hanya beberapa kader saja yang aktif dan cenderung itu saja individunya, sehingga pengetahuan, perilaku dan keaktifan kader posyandu tidak mengalami perubahan.

Berdasarkan uraian di atas saya berminat mengambil judul Pengaruh Metode Syndicate Group : Neonatal Care Training Terhadap Pengetahuan Kader Posyandu Tentang Manajemen Perawatan Neonatus Di Wilayah Kerja Puskesmas Kasihan 2 Bantul Yogyakarta.

B. Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah dari penelitian ini yaitu “Pengaruh Metode *syndicate group* : *neonatal care training* terhadap pengetahuan kader posyandu tentang manajemen perawatan neonatus di wilayah kerja Puskesmas Kasihan 2 Bantul Yogyakarta

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Secara umum penelitian ini yaitu untuk mengetahui Pengaruh metode *syndicate group: neonatal care training* terhadap pengetahuan kader posyandu tentang manajemen perawatan neonatus di wilayah kerja Puskesmas Kasihan 2 Bantul Yogyakarta

2. Tujuan Khusus

- a. Mengetahui karakteristik responden penelitian tentang perawatan neonatus
- b. Mengetahui pengetahuan kader posyandu tentang manajemen perawatan neonatus sebelum dan setelah dilakukan intervensi pada kelompok intervensi dan kontrol
- c. Mengetahui perbedaan pengetahuan kader posyandu tentang manajemen perawatan neonatus sebelum dan sesudah dilakukan intervensi pada kelompok intervensi dan kontrol

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai salah satu pengembangan keilmuan, referensi, dasar pemikiran ataupun sebagai landasan teoritis yang bertujuan untuk memperluas ilmu Kesehatan dibidang keperawatan yaitu pengetahuankader posyandu tentang management perawatan bayi baru lahir.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Profesi Keperawatan

Dapat dijadikan sebagai acuan referensi, sumber informasi dan acuan dalam keperawatan yaitu pengetahuan kader posyandu tentang manajemen perawatan neonatus.

b. Bagi Puskesmas Kasihan 2 Bantul Yogyakarta

Penelitian ini bermanfaat sebagai pedoman dalam memberikan pelayanan kesehatan kepada masyarakat serta kader posyandu sebagai pengetahuan.

c. Bagi Institusi Universitas Alma Ata

Dapat dijadikan sebagai referensi dan bahan kajian ilmiah, sehingga dapat menambah pengetahuan dan pemahaman bagi pembaca khususnya pengetahuan kader posyandu tentang manajemen perawatan bayi baru lahir.

d. Bagi Responden

Penelitian ini bermanfaat tentang pentingnya pengetahuan kader posyandu tentang manajemen perawatan bayi baru lahir.

e. Bagi Peneliti

Dapat meningkatkan pengetahuan dan pemahaman peneliti, serta sebagai cara untuk menerapkan ilmu keperawatan yang telah diperoleh khususnya tentang pengetahuan kader posyandu tentang manajemen perawatan bayi baru lahir sehingga dapat diimplementasikan dimasa yang akan datang.

f. Bagi Peneliti Selanjutnya

Sebagai bahan acuan dalam penelitian selanjutnya maupun sebagai referensi penyusunan skripsi yaitu pengetahuan kader posyandu tentang manajemen perawatan bayi baru lahir.

PERPUSTAKAAN ALMA ATA

E. Keaslian Penelitian

Tabel 1.1 Keaslian Penelitian

No	Nama Peneliti	Tahun	Judul	Hasil	Persamaan	Perbedaan
1.	Rofif	2016	Pengaruh Pendidikan Perawatan Bayi Baru Lahir dengan Metode <i>Syndicate Group</i> terhadap Pengetahuan Posyandu di Desa Sumberdanti Kerja Puskesmas Sukowono Kabupaten Jember	Hasil uji Wilcoxon Sign Rank Test didapatkan p value = 0,001, yang berarti bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara pendidikan perawatan bayi baru lahir dengan metode <i>Syndicate Group</i> terhadap pengetahuan kader. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat kemaknaan pada pengetahuan kader setelah diberikan intervensi, namun hasil tersebut dirasa belum optimal sehingga perlu dilakukan perbaikan untuk mendapatkan hasil yang lebih optimal.	<ol style="list-style-type: none"> 1. Persamaan dalam penelitian ini terletak pada metode <i>Syndicate Group</i> 2. Persamaan dalam penelitian ini terletak pada perawatan bayi baru lahir dengan metode <i>syndicate group</i> terhadap pengetahuan kader posyandu 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Perbedaan dalam penelitian ini terletak pada metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan metode kuasi eksperimen sedangkan pada penelitian ini menggunakan metode Purposive Sampling 2. Perbedaan dalam penelitian ini terletak pada sampel penelitian sampel dalam penelitian ini sebanyak 73 sampel sedangkan pada penelitian sebelumnya sebanyak 60 sampel 3. Perbedaan dalam penelitian ini terletak pada tempat penelitian pada penelitian ini penelitian dilakukan di puskesmas kasihan 2 bantul sedangkan pada penelitian sebelumnya dilakukan di puskesmas Sukowono

No	Nama Peneliti	Tahun	Judul	Hasil	Persamaan	Perbedaan
2.	Ainy	2017	Hubungan Pengetahuan Dan Sikap Kader Kesehatan Dengan Pelayanan Posyandu	Hasil penelitian ini menunjukkan tingkat pengetahuan ibu baik sebanyak 36 orang (60%) dan tingkat pengetahuan ibu kurang baik sebanyak 24 orang (40%) dengan nilai X^2 9.882 dan $p=0.002$. Sikap responden positif 37 responden (62%) dan sikap responden negatif 23 responden (38%) dengan nilai X^2 27,767 dan $p=0,000$.	Persamaan dalam penelitian ini terletak pada hubungan pengetahuan kader kesehatan dengan pelayanan posyandu	Perbedaan dalam penelitian ini terletak pada metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan metode kuasi eksperimen sedangkan pada penelitian sebelumnya menggunakan metode <i>cross sectional</i> 2. Perbedaan dalam penelitian ini terletak pada sampel penelitian sampel dalam penelitian ini sebanyak 73 sampel sedangkan pada penelitian sebelumnya sebanyak 60 sampel 3. Perbedaan dalam penelitian ini terletak pada tempat penelitian pada penelitian ini penelitian dilakukan di puskesmas kasihan 2 bantul sedangkan pada penelitian sebelumnya dilakukan di kakaskasen kecamatan tomohon utara kota Tomohon.

No	Nama Peneliti	Tahun	Judul	Hasil	Persamaan	Perbedaan
3.	Siregar	2019	Hubungan Pengetahuan Dan Motivasi Dengan Keaktifan Kader Dalam Kegiatan Posyandu Di Puskesmas Rasau Kecamatan Torgamba Kabupaten Labuhan Batu Selatan	Hasil analisis bivariat menunjukkan ada hubungan pengetahuan dengan keaktifan kader dalam kegiatan posyandu dengan hasil uji statistik dengan menggunakan chi-square di dapatkan nilai p-value $0,015 < 0,05$ ada hubungan motivasi dengan keaktifan kader dalam kegiatan posyandu dengan hasil uji statistik dengan menggunakan chi-square di dapatkan nilai p-value $0,004 < 0,05$.	Persamaan dalam penelitian ini terletak pada pengetahuan kader dalam kegiatan posyandu	<ol style="list-style-type: none"> Perbedaan dalam penelitian ini terletak pada metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan metode kuasi eksperimen sedangkan pada penelitian sebelumnya menggunakan metode <i>cross sectional</i> Perbedaan dalam penelitian ini terletak pada sampel penelitian sempel dalam penelitian ini sebanyak 73 sampel sedangkan pada penelitian sebelumnya sebanyak 50 sampel Perbedaan dalam penelitian ini terletak pada tempat penelitian pada penelitian ini penelitian dilakukan di puskesmas kasihan 2 bantul sedangkan pada penelitian sebelumnya dilakukan di puskesmas rasau kecamatan torgamba kabupaten labuhan batu selatan

REFERENSI

1. Marmi, S.ST & Kukuh Rahardjo.2015. *Asuhan neonatus, bayi, balita, dan anak prasekolah*. yogyakarta: pustaka pelajar
2. Nurliawati, Enok. 2016. *Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Kematian Neonatus Dini di Ruang Perinatalogi Rsud Tasikmalaya*.Jurnal Kesehatan Bakti Tunas Husada Volume 11 No.1 Februari 2017 121 [diakses dari <http://ejurnal.stikes-bth.ac.id> tanggal 14 Maret 2018].
3. Riyanti L. Determinan Kematian Neonatal di RSUD Sultan Imanudin Pangkalan Bun. Jurnal Surya Medika. 2018. 3 (2). 115-121
4. Mitayani. *Mengenal Bayi Baru Lahir dan Penatalaksanaannya*. Zainal A, editor. Padang: Baduase Media; 2017.
5. Kementerian Kesehatan RI. *Rencana Strategis Kemenkes Tahun 2020 – 2024*. Jakarta: Kemenkes RI. 2020.
6. Yugistiyowati A. *Mengoptimalkan kualitas kesehatan neonatus melalui pemberdayaan masyarakat dan komunikasi antar stakeholder*. J Ekon Sos Hum [Internet]. 2020 ; 01 (12) : 13-26. Available from :
7. <https://jurnalintelektiva.com/index.php/jurnal/article/view/194>.
8. Sinaga A. *Upaya Kader Posyandu Dalam Peningkatan Status Gizi Balita di Kelurahan Margasuka Kota Bandung*. 2013; XXIII : 18-26.
9. Dahlan MS. *Statistik Untuk Kedokteran Dan Kesehatan : Deskriptif, Bivariat, dan Multifariat Dilengkapi Aplikasi Menggunakan SPSS*. 6th ed. Jakarta: Epidemiologi Indonesia; 2017.
10. Yugistiyowati A. *Pengetahuan Perawat Tentang Family Centered-Care Dengan Sikap Dalam Pemberian Asuhan Keperawatan Di Ruang Rawat Inap Anak*. 2018.
11. Sari E. *Hubungan Antara Pengetahuan Dengan Sikap Wanita Usia 45-50 Tahun Tentang Keluhan Dan Penanganan Klimakterium Di Puskesmas Lubuk Pakam*. 2017.
12. Ambarita L, Husna A, Sitorus H. *Pengetahuan Kader Posyandu, Para Ibu Balita Dan Perspektif Tenaga Kesehatan Terkait Keaktifan Posyandu Di Kabupaten Aceh Barat*. Bul Penelit Sist Kesehatan. 2019;22(3):147–57.

13. Yugistyowati A. Edukasi Kesehatan Berbasis Android “My-Baby Care” Meningkatkan Motivasi Ibu Hamil Dalam Perawatan Bayi Baru Lahir. 2020;
14. Budiman RA. Kapita Selekta Kuesioner Pengetahuan dan Sikap Dalam Penelitian Kesehatan. Jakarta: Salemba Medika; 2013.
15. Yugistyowati A. Dukungan Petugas Kesehatan dan Kemampuan Ibu Merawat Bayi Baru Lahir. 2020;
16. Widagdo L Hb. Pemanfaatan Buku KIA Oleh Kader Posyandu Di Aawilayah Kerja Puskesmas Kadungaedem Kabupateb Bojonegoro. 2015.
17. Auerbach & Siberman M. Active Training : Pedoman Praktis Tentang Teknik, Desain, Contoh Kasus dan Kiat. Bandung: Nuha Medika; 2013.

PERPUSTAKAAN ALMA MATER

DAFTAR PUSTAKA

1. World Health Organization. 2019. *Global Tuberculosis Report 2019*.
2. Kementerian Kesehatan RI. 2019. Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 21 Tahun 2015 bagi *Bayi, Anak Balita dan Ibu Nifas*. Jakarta: Kementerian Kesehatan RI.
3. Dinas Kesehatan DIY, 2016, *Profil Kesehatan DIY 2018*. Yogyakarta dinas Kesehatan Yogyakarta Provinsi DIY.
4. Kementrian Kesehatan RI. 2018. *Profil Kesehatan Indonesia 2017*. Jakarta: Kemenkes RI. Diakses pada tanggal 31 Januari 2019 dar <http://www.depkes.go.id> resources download pusnatin profil kesehatan indonesia Profil-Kesehatan-Indonesia-tahun-2017.pdf
5. Dinas Kesehatan DIY, 2019, *Profil Kesehatan DIY 2018*. Yogyakarta dinas Kesehatan Yogyakarta
6. Sumarni, 2017. *Faktor-faktor yang mempengaruhi Kematian Ibu Di Kabupaten Banyumas Jawa Tengah Periode Tahun 2009-2011*. Bidan Prada : Jurnal Ilmiah Kebidanan, Vol. 5 No. 2 Edisi Desember 2014, hlm. 26-34
7. Dinas Kesehatan Bantul, 2018, *Profil Kesehatan Bantul 2016*. Bantul dinas Kesehatan Bantul Provinsi DIY.
8. Sayuthi, Muhammad, & Ridwan, Arfiza. (2016). *Pengetahuan Dan Peran Kader Posyandu Tentang Status Gizi Balita Diwilayah Kerja Puskesmas Aceh Besar*. (www.unsyiah.ac.id). Diakses pada tanggal 20 februari 2021 jam 21.00 WIB
9. Rofif Rizqi F, dkk. 2017. *Pengaruh Pendidikan Perawatan Bayi Baru Lahir dengan Metode Syndicate Group terhadap Pengetahuan Kader Posyandu di Desa Sumberdanti Wilayah Kerja Puskesmas Sukowono Kabupaten Jember*. Jurnal Pustaka Kesehatan. Vol. 4, No. 3 hal 555-62.
10. Fiyanti L. Determinan Kematian Neonatal di RSUD Sultan Imanudin Pangkalan Bun. Jurnal Surya Medika. 2018. 3 (2). 115-121
11. Mitayani. *Mengenal Bayi Baru Lahir dan Penatalaksanaannya*. Zainal A, editor. Padang: Baduase Media; 2017.
12. Kemenkes RI. *Buku Panduan Kader Posyandu*. Jakarta : Kemenkes RI. 2011.

13. WHO-UNICEF. *Caring For Newborns And Children In The Community : The three part training package for community health worker*. 2012
14. Yugistiyowati A. *Mengoptimalkan kualitas kesehatan neonatus melalui pemberdayaan masyarakat dan komunikasi antar stakeholder*. J Ekon Sos Hum [Internet]. 2020 ; 01 (12) : 18-26. Available from : <https://jurnalintelektiva.com> index.php jurnal article view 194.
15. Sinaga A. *Upaya Kader Posyandu Dalam Peningkatan Status Gizi Balita di Kelurahan Margasuka Kota Bandung*. 2013; XXIII : 18-26.
16. Budiman, Riyanto A. *Kapita Selekta Kuesioner Pengetahuan dan Sikap dalam Penelitian Kesehatan*. Jakarta : Salemba Medika . 2013.
17. Yulianti T. *Dukungan Petugas Kesehatan dan Kemampuan Ibu Merawat Bayi Baru Lahir*. Indonesian Journal of Hospital Administration. Universitas Alma Ata. 2020 3 (1) 17-26.
18. Kementerian Kesehatan RI. *Rencana Strategis Kemenkes Tahun 2020 – 2024*. Jakarta: Kemenkes RI. 2020.
19. Utami ER. *Antibiotika, Resistensi, Dan Rasionalitas Terapi*. 2017;1(4):191
20. Marmi, S.ST & Kukuh Rahardjo. 2015. *Asuhan neonatus, bayi, balita, dan anak prasekolah*. yogyakarta: pustaka pelajar
21. Muslihatun, Wafi Nur. 2017. *Asuhan Neonatus Bayi dan Balita*. Yogyakarta : Penerbit Fitramaya.
22. Nurliawati, Enok. 2016. *Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Kematian Neonatus Diri di Ruang Perinatalogi Rsud Tasikmalaya*. Jurnal Kesehatan Bakti Tunas Husada Volume 11 No.1 Februari 2017 121 [diakses dari <http://ejurnal.stikes-bth.ac.id> tanggal 14 Maret 2018].
23. Sondaki. 2017. *Asuhan Kebidanan Persalinan Bayi Baru Lahir*. Jakarta : Eranngga.
24. Marni K, R. dkk. *Asuhan Neonatus Bayi, Balita, dan Anak Prasekolah*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar. 2015.
25. Muslihatun, Wafi Nur. 2016. *Asuhan Neonatus Bayi dan Balita*. Yogyakarta : Penerbit Fitramaya.
26. Sudarti, dkk. 2017. *Buku Ajar Dokumentasi Kebidanan*. Yogyakarta : Nuha Medika.

27. Dikson. 2018. *Pengertian Relay Dan Fungsinya* <http://teknikelektronika.com> pengertian-relay-fungsi-relay. Diakses pada 15 Juni 2018.
28. Pratiwi, D., Setyawati, T. R., & Yanti, A. H. (2017). *Komposisi Mikroalga Epilitik* di Sungai Mentuka Kabupaten Sukadau. *Jurnal Protobiont*, vol 6 (3), 102-107.
29. Zahara, E.N. (2020). *Penerapan metode diskusi tipe Syndicate Group dalam meningkatkan keaktifan siswa pada mata pelajaran Fiqh Kelas VII di Mts Darul Ulum*. Skripsi. Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.
30. Rofif, R. F., Rasni, H., & Sulistyorini, L. (2017). *Pengaruh Pendidikan Perawatan Bayi Baru Lahir dengan Metode Syndicate Group terhadap Pengetahuan Kader Posyandu* di Desa Sumberdant, Wilayah Kerja Puskesmas Sukowono Kabupaten Jember (The Effect of Newborn Care Education Using Syndicate Group Method to the. *Pustaka Kesehatan*, 4(3), 555-562.
31. Sunarti. (2018). *Peran Kader Kesehatan dalam pelayanan Posyandu UPTD Puskesmas Kecamatan Sananwetan Kota Blitar*. *Jurnal Kesehatan Masyarakat Vol 3 No 2 Desember 2018*.
32. Indonesia. Kemenkes RI. *Pedoman kader seri kesehatan anak*. Jakarta : Direktorat Bina Kesehatan Anak Kemenkes RI. 2017.
33. WHO-UNICEF. *Caring for newborns and children in the community : The three part training package for community health worker*. [internet]. 2017. [diakses pada 27 Januari 2015]. dari: www.unicef.org.
34. Susanti DP. *Tinjauan deskriptif angka kematian bayi baru lahir di RS Telogorejo Semarang*. [internet]. 2013. [diakses pada 22 Oktober 2017]. dari: <http://dinas.ac.id>
35. Budiman, Riyanto A. *Kapita selekta kuesioner pengetahuan dan sikap dalam penelitian kesehatan*. Jakarta: Salemba Medika; 2018
36. Mockijat. 2017. *Motivasi dan Pengembangan Management*. Bandung.
37. Martoyo, Susilo. 2017. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Jogjakarta: PT BPFE – Yogyakarta.
38. Departemen Kesehatan RI, 2015. *Pemantauan Pertumbuhan Balita di Posyandu*. Jakarta.
39. Ismawati Cahyo, 2010. *Posyandu dan Desa Siaga*. Yogyakarta.

40. Siagan, Sondang P. 20015. *Teori Motivasi Dan Aplikasinya*. Jakarta ; Bina Aksara.
41. Effendy, 2008. *Dasar-Dasar Keperawatan Kesehatan Masyarakat*. Jakarta ; Penerbit Buku Kedokteran.
42. Markusi. 2014. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta : Rineka Cipta.
43. Notoadmodjo. 2005. *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta : Rineka Cipta.
44. Ulfah, M. 2005. *Pelatihan Revitalisasi Posyandu*. Tanggal 27 mei 2010.
45. Syafei, M. 2006. *Pemberdayaan Kader Dalam Revitalisasi Posyandu*. Jakarta : Bakti Husad
46. Depkes RI. 2000. *Pedoman Umum Revitalisasi Posyandu*. Jakarta : Bakti Husada
47. Ihsana El Khuluqo, *Belajar Dan Pembelajaran Konsep Dasar, Metode Dan Aplikasi Nilai-Nilai Spritualitas Dalam Proses Pembelajaran, Pustaka Pelajar*, Yogyakarta, 2017, Cet. I, Hlm. 133-134
48. Hasibuan Dan Moedjiono, *Proses Belajar Mengajar, Remaja Rosdakarya*, Bandung, 2018, Hlm. 20
49. Susetiyono dan Achmad A. Hinduan, *Penerapan Model Syndicate Group Untuk Meningkatkan Motivasi Dan Hasil Belajar Zat Dan Wujudnya Untuk Kelas VII SMP, Program Magister Pendidikan Fisika, Universitas Ahmad Dahlan Yogyakarta*, 2017.
50. Moh Sholeh Hamid, *Metode Edutainment, Diva Press*, Yogyakarta, 2014, Cet. VI, Hlm. 217.
51. Ngaliman, *Strategi Dan Model Pembelajaran, Aswaja Pressindo*, Yogyakarta, 2017, Cet. II, Hlm. 177.
52. Ihsana El Khuluqo, *Belajar Dan Pembelajaran Konsep Dasar, Metode Dan Aplikasi Nilai-Nilai Spritualitas Dalam Proses Pembelajaran, Pustaka Pelajar*, Yogyakarta, 2017, Cet. I, Hlm. 103.
64. Yugistiyowati A. *Pengetahuan Perawat Tentang Family Centered-Care Dengan Sikap Dalam Pemberian Asuhan Keperawatan Di Ruang Rawat Inap Anak*. 2018;

65. Yugistiyowati A. *Pengetahuan Perawat Tentang Family Centered-Care Dengan Sikap Dalam Pemberian Asuhan Keperawatan Di Ruang Rawat Inap Anak*. 2018;
66. Ambarita L, Husna A, Sitorus H. *Pengetahuan Kader Posyandu, Para Ibu Balita Dan Perspektif Tenaga Kesehatan Terkait Keaktifan Posyandu Di Kabupaten Aceh Barat*. *Bul Penelit Sist Kesehatan*. 2019;22(3):147–57
67. Yugistiyowati A. *Edukasi Kesehatan Berbasis Android “My-Baby Care” Meningkatkan Motivasi Ibu Hamil Dalam Perawatan Bayi Baru Lahir*. 2020;
68. Budiman RA. *Kapita Selekta Kuesioner Pengetahuan dan Sikap Dalam Penelitian Kesehatan*. jakarta: Salemba Medika; 2013.
69. Yugistiyowati A. *Dukungan Petugas Kesehatan dan Kemampuan Ibu Merawat Bayi Baru Lahir*. 2020;
70. Widagdo L Hb. *Pemanfaatan Buku KIA Oleh Kader Posyandu Di Aawilayah Kerja Puskesmas Kadungaedem Kabupateb Bojonegoro*. 2015.